

ANALISA PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI SAKURA PADA DINAS DUKCAPIL KABUPATEN KLATEN DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Moenawar Kholil¹⁾, Alfonsa Maria Sofia Hapsari²⁾, Nashir³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Pendidikan Teknologi Informasi,
Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

¹⁾ Email Penulis 1

²⁾ alfonsa@unisri.ac.id

³⁾ Email Penulis 3

Abstrak

Kebutuhan akan layanan administrasi kependudukan di Kabupaten Klaten sangat tinggi. Rata-rata permohonan layanan kependudukan setiap harinya sebanyak 500 permohonan, Sehingga Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten harus melakukan transformasi digital untuk pelayanan administrasi kependudukan yang sebelumnya diterapkan secara manual kini diterapkan secara daring dengan mengembangkan Aplikasi Sakura atau Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Dalam Jaringan. Untuk menilai keberhasilan pelayanan administrasi kependudukan melalui aplikasi Sakura karena masyarakat sebagai pengguna merupakan orang yang dianggap paling mengetahui apakah aplikasi Sakura dapat diterima atau belum. Guna mengetahui keberterimaan pengguna Aplikasi Sakura, maka penelitian ini menganalisis dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan 2 variabel yaitu Perspektif Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Perspektif Kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Metode yang digunakan dalam pengambilan data dari responden dengan menggunakan instrument atau pertanyaan yang terkait dengan konstruk metode TAM. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden masyarakat umum yang tinggal di kabupaten klaten dan 10 responden operator desa di Kabupaten Klaten

Kata kunci: Aplikasi Sakura, TAM, Kependudukan

Abstract

*The need for population administration services in Klaten Regency is very high. The average population service application every day is 500 requests, so that the Klaten Regency Population and Civil Registry Service must carry out a digital transformation for population administration services that were previously implemented manually now implemented boldly by developing the Sakura Application or the Population Administration Service System in the Network. To assess the success of population administration services through the Sakura application because the public as users are the people who are considered to know best whether the Sakura application is acceptable or not. In order to determine the acceptability of Sakura Application users, this study analyzes it using the *Technology Acceptance Model* (TAM) method with 2 variables, namely *Perceived Usefulness* and *Perceived Ease of Use*. The method used in collecting data from respondents using instruments or questions related to the construct of the TAM method. Respondents taken in this study were 30 general public respondents living in Klaten district and 10 village operator respondents in Klaten district.*

Keywords: Application Sakura, TAM, Population

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi salah satu perkembangan utama dalam peradaban umat manusia saat ini demi mewujudkan kemudahan akan proses kegiatan dalam masyarakat. Kebutuhan akan layanan administrasi kependudukan di Kabupaten Klaten sangat tinggi. Rata-rata permohonan layanan kependudukan setiap harinya sebanyak 500 permohonan. Sehingga Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten harus melakukan transformasi digital untuk pelayanan administrasi kependudukan yang sebelumnya diterapkan secara manual kini diterapkan secara daring. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) Nomor 109 Tahun 2019, Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring merupakan sebuah pelayanan penerbitan dokumen kependudukan dimana pengiriman data/berkas persyaratannya dilakukan melalui media elektronik yang berbasis web dengan memanfaatkan fasilitas TIK.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten dalam meningkatkan pelayanan berbasis TIK, mengembangkan Aplikasi Sakura atau Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Dalam Jaringan. Aplikasi ini merupakan pengganti dan penyempurna Aplikasi Sipon Keduten atau Sistem Pelayanan Online Kabupaten Klaten. Jenis pelayanan administrasi kependudukan melalui Sakura meliputi Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian, KTP Elektronik, KIA (Kartu Identitas Anak), perpindahan keluar, kedatangan dan update data/online NIK.

Tingkat keberterimaan pengguna merupakan salah satu indikator awal keberhasilan penggunaan dan pemanfaatan teknologi (Mulyono dkk., 2020). Pelayanan Administrasi kependudukan melalui aplikasi Sakura akan memunculkan sikap penerimaan ataupun penolakan dari pengguna aplikasi tersebut. Penerimaan maupun penolakan masyarakat merupakan tolak ukur yang sangat penting untuk menilai keberhasilan pelayanan administrasi kependudukan melalui aplikasi Sakura karena masyarakat sebagai pengguna merupakan orang yang dianggap paling mengetahui apakah aplikasi Sakura dapat diterima atau belum. Guna mengetahui keberterimaan pengguna Aplikasi Sakura, maka penelitian ini menganalisis dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Teori TAM memiliki dua faktor utama sebagai penentu penerimaan sebuah teknologi informasi yaitu Perspektif Kebermanfaatan (Perceived Usefulness) dan Perspektif Kemudahan (Perceived Ease of Use) (P Surendran.,2012).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang

akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini akan dilaksanakna pada bulan Maret sampai September 2023 dengan lokasi di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten

Metode yang digunakan dalam pengambilan data dari responden dengan menggunakan instrument atau pertanyaan yang terkait dengan konstruk metode TAM. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden masyarakat umum yang tinggal di kabupaten klaten dan 10 responden operator desa di Kabupaten Klaten.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif (Napitulu, 2017), menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) dengan 2 variabel yaitu Perspektif Kebermanfaatan (Perceived Usefulness) dan Perspektif Kemudahan (Perceived Ease of Use).

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Aplikasi sakura adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten yang diterapkan untuk pengelolaan data permohonan atau pelaporan Administrasi Kependudukan bagi masyarakat Kabupaten Klaten. Untuk saat ini, SAKURA digunakan untuk proses pengajuan layanan Adminduk secara online atau daring.

Untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat terhadap aplikasi SAKURA digunakan metode TAM (Technology Acceptance Model). Tahapan yang dilakukan yang pertama penentuan variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah kondisi nyata pengguna sistem informasi. Adapun variabel dependen adalah desain antar muka, kemudahan penggunaan sistem, sikap penggunaan sistem dan perilaku pengguna sistem. Tahap kedua menyusun kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan adapun daftar pertanyaan dalam kuisisioner sebagai berikut :

1. Desain Antar Muka (User Design Interface) (X1). Adapun item pertanyaan pada variabel ini antara lain kesesuaian penggunaan warna dan desain latar belakang pada aplikasi SAKURA mudah digunakan, tata letak tombol dan menu mudah di baca user, tampilan aplikasi SAKURA mudah untuk diadaptasi keluaran (report) yang disajikan dalam format yang sesuai dengan kebutuhan
2. Persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Easy Of Used) (X2). Adapun item pertanyaan pada variabel ini antara lain aplikasi SAKURA membuat pekerjaan saya lebih mudah dilakukan, aplikasi SAKURA memiliki proses input yang mudah, aplikasi SAKURA memberikan kemudahan dan efisiensi waktu , aplikasi SAKURA dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman tanpa kendala, aplikasi SAKURA mudah untuk di pelajari

3. Sikap penerimaan (Attitude Toward Using) (X3). Adapun item pertanyaan pada variabel ini antara lain aplikasi SAKURA memberi saya kontrol lebih besar atas pekerjaan saya, aplikasi SAKURA meningkatkan efektivitas pekerjaan saya, aplikasi SAKURA menyediakan data atau informasi dengan format yang sesuai dengan kebutuhan, aplikasi SAKURA telah menyediakan informasi yang terkini (up to date), aplikasi SAKURA selalu menyediakan informasi pada saat diperlukan
4. Perilaku tetap menggunakan (Behavioral Intention To Use) (X4). Adapun item pertanyaan pada variabel ini antara lain aplikasi SAKURA bisa mempermudah dan berpengaruh terhadap pengguna yang lain, aplikasi SAKURA mempunyai kemampuan dan fungsi yang di harapkan, aplikasi SAKURA memiliki dokumentasi data yang lengkap, sistem yang ada menyediakan laporan yang sesuai dengan yang di butuhkan user
5. Kondisi nyata penggunaan sistem (Actual Use Behavior) (Y1). Adapun item pertanyaan pada variabel ini antara lain aplikasi SAKURA tidak pernah mengalami kendala sehingga gagal terhubung , aplikasi SAKURA selalu berjalan saat dibutuhkan meskipun diakses dimanapun dan kapanpun oleh pengguna, aplikasi SAKURA sangat membantu dalam pengarsipan elektronik maupun pengarsipan secara fisik, penggunaan program sistem aplikasi SAKURA telah dimanfaatkan secara optimal dalam penggunaan operasinya

Kuisisioner tersebut diukur dengan menggunakan 4 poin dari variabel X dan Y yang diukur dengan skala linkert yaitu dengan ukuran nilai sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Tahap ketiga dengan penyebaran kuisisioner pada responden yang telah ditetapkan yaitu 30 pengguna dan 10 Operator. Tahap keempat membuat tabulasi data hasil kuisisioner yang disebarakan tersebut sesuai dengan jawaban yang telah dilakukan oleh responden untuk dilanjutkan pada tahap kelima yaitu menguji tingkat penerimaan SAKURA. Selanjutnya pada tahap terakhir pengujian variabel penelitian dengan melakukan analisis faktor-faktor tingkat penerimaan dengan menggunakan uji validitas yang bertujuan untuk melihat kualitas jawaban responden dengan melihat total correlation dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsisten jawaban responden berdasarkan nilai cronbach alpha > 0,60. Selanjutnya dilakukan uji analisis dengan menggunakan ujian asumsi klasik, uji regresi linear, uji t, uji F dan uji R

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam melakukan sebuah Analisa Sistem Informasi Alista sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan prosentase 45% dan setuju dengan prosentase rata-rata 53,07%.

Pengujian untuk masing-masing variabel dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen. Dari hasil uji diketahui nilai t hitung masing- masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari kedua variabel independen tersebut terhadap kondisi nyata Penggunaan Sistem Informasi.

Uji t (t-test) pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesa yang diterima adalah pengaruh kemudahan penggunaan sistem informasi (X2) terhadap penggunaan sistem informasi. Sedangkan X1, X3 dan X4 tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam melakukan sebuah Analisa Sistem Informasi Alista sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan prosentase 45% dan setuju dengan prosentase rata-rata 53,07%.

Pengujian untuk masing-masing variabel dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen. Dari hasil uji diketahui nilai t hitung masing- masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari kedua variabel independen tersebut terhadap kondisi nyata Penggunaan Sistem Informasi.

Uji t (t-test) pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesa yang diterima adalah pengaruh kemudahan penggunaan sistem informasi (X2) terhadap penggunaan sistem informasi. Sedangkan X1, X3 dan X4 tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi

5. DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D., Bagozzi, R. P. dan Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models User.Management Science, 35(8). doi:10.1287/mnsc.35.8.982.

Larasati, A. W., Probowulan, D. and Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak atas Penerapan E-Filing dan Persepsi Wajib Pajak atas Kualitas Sistem E-Filing Terhadap

- Kepatuhan Pajak. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), pp. 208–216
- Mulyono, S., Syafei, W. A. & Kusumaningrum, R., 2020. Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Simpus Dengan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Joins*, 5(1), P. 147
- Napitupulu, D. (2017). Kajian Penerimaan E-Learning dengan Pendekatan TAM Study of E-Learning Acceptance Based on TAM Approach. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2(4), 175-178